

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI
SMA NEGERI 37 MALUKU TENGAH KECAMATAN KOTA MASOHI
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister
pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan
Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon



**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
2021**

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sma Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah” yang disusun oleh Saudari Siti Rona Lestalu, NIM: 190401046, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, setelah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang di selenggarakan pada tanggal 17 Juni 2021 dan dinyatakan lulus serta berhak memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Pascasarjana IAIN Ambon.

Ambon, 17.6.2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si

(.....)

Sekretaris Sidang: A. Rahman Tuasikal, M.Si

(.....)

Penguji I : Prof. Dr. Abd Khalik Latuconsina, M.Si

(.....)

Penguji II : Dr. Hasan Lauselang, M.Ag

(.....)

Pembimbing I : Dr. Abidin Wakano, M.Ag

(.....)

Pembimbing II : Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I

(.....)

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi

(.....)

Dr. Rustina N, M.Ag
NIP. 19710320 199803 2 001

Direktur
(.....)
Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si
NIP. 19631122 199203 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rona Lestaluhu
NIM : 190401046
Jur/Prodi/Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Program : Pascasarjana IAIN Ambon

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul “Implementasi Nilai—Nilai Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah” adalah benar hasil karya yang saya buat dan saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ambon, Juni 2021

Yang menyatakan,



Siti Rona Lestaluhu
Siti Rona Lestaluhu
NIM. 190401046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

***"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu
sehalian dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat."
(QS. Al Mujadalah 58:11)***

***"Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-
Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar
telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang
yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman
Allah)." (QS. Al Baqarah 2:269)***

***"Siapa yang menempuk jalan untuk mencari ilmu, maka Allah
akan mudahkan baginya jalan menuju surga."
(HR. Muslim, no. 2699)***

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk:

- ❖ *Allah S.W.T, Tuhan semesta alam*
- ❖ *Suamiku yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan untukku.*
- ❖ *Bapa dan Mama sebagai inspirasi dalam hidupku, yang selalu memberikan doa dan mendukungku.*
- ❖ *Saudara-saudaraku yang selalu memberikan dukungan, semangat serta doa-doanya.*

*Almamaterku tercinta
Program Pascasarjana
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Ambon
2021*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya hingga akhirnya usaha penulis dalam penyelesaian tesis ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi atas motivasi yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Prof. Dr. La Jamaa, MH.I selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husin Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. M. Faqih Seknun, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerja Sama.
2. Prof. Dr. Abd. Khalik Latuconsina, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Ambon dan Dr. H. Anang Kabalmay, MH selaku wakil direktur beserta staf yang melayani penulis dan memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan tesis ini;

3. Dr. Hj. Rustina, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Ambon yang memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Dr. Abidin Wakano, M. Ag selaku pembimbing I dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagaimana adanya.
5. Dewan penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran-saran sampai mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Bapak dan ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis yang tak terhingga demi pengembangan pengetahuan penulis dalam menempuh studi di Program Pasca Sarjana IAIN Ambon khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literatur yang dibutuhkan.
8. Seluruh staf pegawai administrasi PPs IAIN Ambon yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
9. Nurhayati, S.Pd, selaku kepala SMA Negeri 37 Maluku Tengah beserta seluruh staf dan dewan guru yang telah memberikan izin penulis mengadakan penelitian, sehingga tesis ini bisa diselesaikan
10. Terima kasih kepada suami tercinta Jelani Assagaf atas segala doa dan kesetiiaannya mendampingi penulis serta pertisipasinya dalam penyusunan tesis ini . Terima kasih kepada kakak dan adik-adikku tersayang M. Sibatra Idrus, ST, Idrus Lestaluhu, Mila Karmila Lestaluhu, S.Pd,

Rusdin Lestaluhu, ST dan Hana Masita, ST serta segenap keluarga yang senantiasa membantu dan mendoakan kesuksesan penulis.

11. Terima kasih kepada Mama dan Papa tercinta Maryam Idrus dan Abu Bakar Lestaluhu yang dengan ketulusan, pengorbanan, keikhlasan, doa dan restu mereka sehingga penulis mampu memperoleh ilmu pengetahuan, mencapai cahaya kebenaran dan melakukan perubahan.
12. Terima kasih kepada Bibi tersayang Dra. Hadijah Idrus yang dengan ketulusan, doa dan restunya selalu membantu dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
13. Rekan-rekan seperjuangan Program Pascasarjana IAIN Ambon Angkatan 2019 konsentrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang juga selalu bekerjasama saling memotivasi dalam penyelesaian tesis penulis banyak ucapkan terimakasih.

Dalam kesempatan ini tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabatku tersayang Nurhayati, S.Pd, Cendrawiyah Tihurua, SE, Jaenabun Samal, S.Pd, Neni Wali, S.Pd, Rokia Tuasikal, S.Pd.,M.Pd dan La Hijau, S.Pd.I.,M.Pd yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga Allah swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan meridhoi amal perbuatan kita. Amin.

Ambon, Juni 2021

Penulis,

Siti Rona Lestaluhu

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasi kedalam huruf latin sebagai berikut:

<i>b</i>	:	ب	<i>z</i>	:	ز	<i>f</i>	:	ف
<i>t</i>	:	ت	<i>s</i>	:	س	<i>q</i>	:	ق
<i>ṣ</i>	:	ث	<i>sy</i>	:	ش	<i>k</i>	:	ك
<i>j</i>	:	ج	<i>ṣh</i>	:	ص	<i>l</i>	:	ل
<i>h</i>	:	ح	<i>dh</i>	:	ض	<i>m</i>	:	م
<i>kh</i>	:	خ	<i>th</i>	:	ط	<i>n</i>	:	ن
<i>d</i>	:	د	<i>dhz</i>	:	ظ	<i>h</i>	:	ه
<i>z</i>	:	ذ	‘	:	ع	<i>w</i>	:	و
<i>r</i>	:	ر	<i>g</i>	:	غ	<i>y</i>	:	ی

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal dan Diftong

a. Vokal atau bunyi (a), (i), dan (u) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut :

	Pendek	Panjang
Fathah	a	a
Kasrah	i	i
Dhammah	u	u

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw), misalnya *bayn* (بَيْن) dan *qawl* (قَوْل).

3. Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda.

4. Kata sandang

al- (*Alif Lam Ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*AL-*).

Contohnya:

menurut pendapat Al-Bukhary, hadist ini...

Al-Bukhary berpendapat bahwa hadist ini...

5. Ta' marbutah (ة) ditransliterasi dengan t. tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransliterasi dengan huruf h. contohnya:

Al-risalat li al-mudarrisah

6. Kata atau kalimat arab yang ditransliterasi adalah istilah arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi. Menurut cara transliterasi diatas, misalnya perkataan Alquran (dari Al-Qur'an), sunnah, khusus, dan umum. Bila istilah itu menjadi bagian dari teks yang harus di transliterasi secara utuh, misalnya:

Fi Zilil Al-Qur'an :

Al-Sunnah qabl Al-Tadwin;

Al-'Ibrat bi 'umum Al-Lafz bi khusus Al-Sabab

7. Lafz al-jalalah (الله) yang di dahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilayh* (frasa nomina), di transliterasi tanpa huruf hamza. Contohnya:

dinullah *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf t. contohnya: ***Hum fi rahmatillah***

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

1. swt. = *Subhanahu wataala*
2. saw = *sallallahu 'alayhi wa sallam*
3. a.s. = *'Alayhi al-salam*
4. H. = *Hijriah*
5. M. = *Masehi*
6. s.M. = sebelum Masehi
7. w. = wafat
8. QS.... (...):4 = Quran, Surah...,ayat 4

ABSTRAK

Siti Rona Lestaluhu, NIM. 190401046. Judul **“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah”**. Dibawah bimbingan Dr. Abidin Wakano, M. Ag dan Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I. PPs IAIN Ambon 2021.

SMA Negeri 37 Maluku Tengah adalah sekolah pemerintah yang berada di kota Masohi yang heterogen dan memiliki keragaman etnis atau suku, agama, dan budaya. Untuk mencegah konflik sosial karena keberagaman dan perbedaan kultural ini di perlukan pemahaman pentingnya nilai-nilai pendidikan multikultural. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah dan menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan waktu penelitian yang dimulai dari tanggal 4 Januari sampai dengan 4 Februari 2021 yang berlokasi di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah 9 orang dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan data (*verification*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah dapat dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari; a. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang multikultur, b. Penanaman nilai-nilai multikultural di wujudkan dalam pendidikan formal (sekolah), dan c. Kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 37 Maluku Tengah seperti di sekolah lainnya yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah adalah nilai-nilai saling menghargai, saling menghormati, toleransi, nilai kasih sayang, dan nilai keadilan yang selalu di aplikasikan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta di dalam kelas maupun luar kelas sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah antara lain, faktor pendukung: a. Adanya kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah, mulai dari guru, siswa, dan karyawan sekolah, b. Lingkungan sekolah yang sudah multikultur, sehingga siswa terbiasa dengan perbedaan yang ada, c. Sekolah memberikan keluasaan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengurangi konflik suku dan agama. Sedangkan faktor penghambat: a. Adaptasi antara siswa satu dengan yang lain pada awal masuk penerimaan siswa baru, b. Rentan terjadi konflik sosial karena letak sekolah SMA Negeri 37 Maluku Tengah yang dekat dengan jalan raya.

Kata Kunci: *Implementasi Pendidikan Multikultural.*

ABSTRACT

Siti Rona Lestaluhu, Nim. 190401046. The title "Implementation of the Values Multicultural Education at SMA 37 Maluku Middle District Masohi City Maluku Regency". Under Guidance Dr. Abidin Wakano, M.Ag and Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I. PPs IAIN Ambon 2021.

SMA Negeri 37 Central Maluku is a government school located in the heterogeneous city of Masohi and has ethnic or ethnic, religious, and cultural diversity. To prevent social conflicts due to this diversity and cultural differences, it is necessary to understand the importance of the values of multicultural education. The problem in this study is how the implementation of the values multicultural education in Central Maluku 37 High School and what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the values multicultural education in Central Maluku 37 High School. The objectives to be achieved in this study were to explain the implementation of the values multicultural education in Central Maluku 37 District High School and explained the supporting and inhibiting factors in the implementation of the values multicultural education in Central Maluku 37 High School in Central Maluku Regency.

The method used in this study is a type of qualitative descriptive research with research time which starts from January 4 to 4 February 2021 located in SMA 37 Central Maluku. The subject in this study is 9 people with data collection techniques by means of interviews and documentation which is then analyzed using the data reduction stage (data reduction), data presentation (display data), and data conclusions (verification).

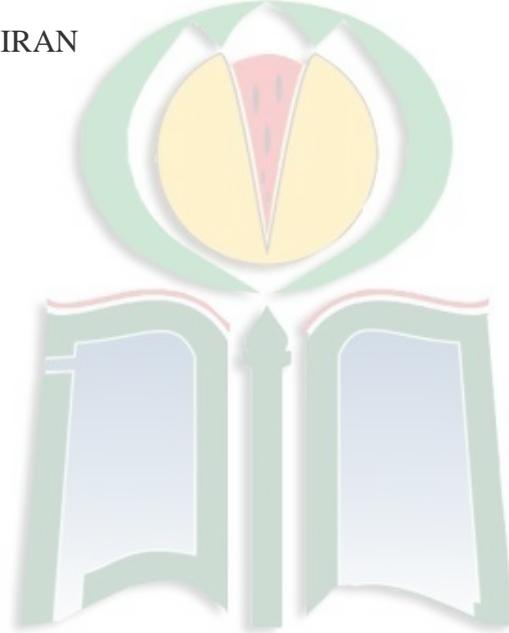
The results showed that the implementation of multicultural education values in SMA Negeri 37 Central Maluku can be said to be good, this can be seen from; a. Creating a multicultural school environment, b. The cultivation of multicultural values is realized in formal education (schools), and c. The curriculum used by SMA Negeri 37 Central Maluku as in other schools is to use the Education Unit Level Curriculum. The values of multicultural education at SMA Negeri 37 Central Maluku are the values of mutual respect, tolerance, the value of compassion, and the value of justice which are always applied in the school environment and outside the school as well as inside the classroom and outside the classroom so as to create harmonious life. Supporting and inhibiting factors in implementing the values of multicultural education at SMA Negeri 37 Maluku Tengah include, among others, supporting factors: a. There is good cooperation between all school components, starting from teachers, students, and school employees, b. The school environment is already multicultural, so that students are accustomed to existing differences, c. Schools provide breadth to students in developing their potential both through intra and extra school so that students can play an active role in school activities and reduce ethnic and religious conflicts. While the inhibiting factors: a. Adaptation between students with each other at the beginning of admission of new students, b. Vulnerable to social conflict because of the location of the SMA Negeri 37 Central Maluku school which is close to the highway.

Keywords: Implementation of multicultural education.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Penelitian Sebelumnya	11
B. Konsep Pendidikan Multikultural	13
C. Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural	25
D. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah	28
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
C. Sumber Data Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan Data	46
G. Tahap-Tahap Penelitian	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	71
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
DAFTAR LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dapat hidup dalam ketenangan dan kedamaian karena ada agama yang mengajarkan nilai-nilai keadilan, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong dalam mencapai berbagai tujuan hidup manusia, disamping norma-norma lain dalam masyarakat yang multi efek dan agama seperti di Indonesia. Baidhawiy menyebutkan bahwa realitas "multikultural" berhadapan dengan kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kembali "kebudayaan nasional Indonesia" yang dapat menjadi "*integrating force*" yang mengikat seluruh keragaman etnis dan budaya tersebut.¹

Salah satu fakta masyarakat multikultural yaitu eksistensi masyarakat di kepulauan Maluku. Nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam kearifan lokal masyarakat Maluku itu antara lain penghargaan kepada orang lain (respect for others), penghargaan kepada diri sendiri (respect for self). Hal tersebut tercermin dalam nilai saling memahami perbedaan, saling menghormati, saling mengasihi, saling membanggakan, saling melindungi, serta saling menopang dan saling menghidupi.²

Salah satu fokus dalam penelitian ini adalah khususnya pada SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Ada yang berasal dari suku Buton, suku asli Maluku, Bugis dan suku Jawa. Mereka juga datang dengan keyakinan yang berbeda, ada yang

¹Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia*, dalam *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2005), h. 29.

²Abidin Wakano. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No.2, Oktober 2019.

beragama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, dan Hindu. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan segala keterbatasannya harus mentaati segala yang diperintahkan Tuhannya dan meninggalkan segala yang dilarang. Manusia harus selalu berada pada jalan kebenaran, menjunjung tinggi moral, etika dan menegakkan keadilan.³

Terkait dengan konteks keagamaan di sekolah, dapat disebut bahwa di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, komponen sekolah sangat beragam terutama dalam hal perbedaan agama, akan tetapi mereka hidup berdampingan dengan sangat baik, saling mendukung dan menghormati, menghargai satu sama lain. Perbedaan seperti ini pada sekolah-sekolah lain memunculkan konflik, tetapi di SMA Negeri 37 Maluku Tengah tidak. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji cara penanganan keragaman pada sekolah tersebut. Terutama peran guru pendidikan agama Islam yang sekaligus merangkap sebagai waka kepeserta didikan, yang dalam kegiatan sehari-hari di sekolah mengontrol dan mengatur peserta didik dengan berbagai karakter dan keyakinan, sehingga bisa sesuai dengan penerapan kurikulum yang ada pada sekolah tersebut. Keragaman ini diakui atau tidak, banyak menimbulkan berbagai persoalan sebagaimana yang kita lihat saat ini. Kurangnya setiap individu-individu di Indonesia untuk menerima perbedaan itu, mengakibatkan hal yang negatif.

Secara ideal, konflik itu seharusnya dapat berakhir, dan salah satunya adalah pada doktrin agama, karena dalam ajaran masing-masing agama terdapat nilai ajaran, perdamaian, kasih sayang, persaudaraan, kesetaraan, penghargaan

³Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 36.

atas keyakinan, kebersamaan, hak asasi, saling menghormati dan saling bekerjasama dalam memecahkan persoalan bersama. Dalam konteks itulah pendidikan agama diharapkan dapat berperan aktif dalam membangun karakter dan kepribadian bangsa. Dalam konteks kemajemukan Indonesia, pendidikan agama di sekolah sudah selayaknya memegang prinsip saling menghormati kepercayaan kemajemukan masyarakat.⁴ Bila bangsa ini ingin menjadi kuat, maka diperlukan adanya sikap saling menghargai, menghormati, memahami dan sikap saling menerima dari tiap individu yang beragam itu, sehingga dapat saling membantu kerjasama dalam membangun negara menjadi lebih baik.

Untuk mempunyai individu-individu yang bertanggungjawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang lebih penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan-perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah. Multikulturalisme adalah proses pembudayaan. Oleh sebab itu proses pendidikan adalah proses pembudayaan, maka masyarakat multikulturalisme hanya dapat diciptakan melalui proses pendidikan.⁵

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kehidupan publik, selain itu juga diyakini mampu memainkan peranan yang signifikan dalam membentuk politik dan kultural. Dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial sehingga akan menjadi basis

⁴Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri, 2009), h. v-vi.

⁵M.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Grafindo, 2004), h. xxvii.

institusi yang penuh dengan nilai-nilai idealisme.⁶ Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi resiprokal (timbang-balik) antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat yang kompleks.⁷ Dengan demikian sekolah adalah *epitome* (skala kecil) dari masyarakat. Dalam norma prosedural, kode perilaku, susunan struktural, distribusi kekuasaan, keistimewaan dan tanggungjawab, sekolah mencerminkan nilai-nilai kultural masyarakatnya. Guru, administrator sekolah, dan para pembuat kebijakan (*policy maker*) membawa pengalaman dan perspektif kultural sendiri dan memberikan pengaruh terhadap setiap keputusan dan tindakan pendidikan, demikian pula peserta didik dari berbagai latar belakang etnik dan budaya tidak dapat dielakkan. Berbagai sistem budaya yang berbeda ini berjumpa dalam sekolah dan ruang kelas yang pluralistik dan dapat menimbulkan konflik budaya, yang hanya dapat dimediasi dan direkonsiliasi melalui efektifitas proses intruksional yang mencerahkan, membuka batasan-batasan kultural (*cultural Boundries*) yang kaku dan tidak cair.⁸

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat (seperti yang disyaratkan pendidikan multikultural) di sekolah. Guru mempunyai peran penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Memiliki keberagaman yang inklusif dan moderat, maksudnya guru memiliki

⁶M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2008), h.81.

⁷Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13.

⁸Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama*, h. 31.

pemahaman keberagaman yang humanis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial. Apabila guru mempunyai paradigma tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah.

Bagi pendidikan agama Islam gagasan multikultural bukanlah sesuatu yang baru dan yang ditakuti, setidaknya ada tiga alasan: *Pertama;* bahwa Islam mengajarkan menghormati dan mengakui keberadaan orang lain. *Kedua;* konsep persaudaraan Islam tidak hanya terbatas pada satu sekte atau golongan saja. *Ketiga;* dalam pandangan Islam bahwa nilai tertinggi seorang hamba adalah terletak pada integralitas takwa dan kedekatannya pada Tuhan. Oleh karena itu seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam tugasnya, sehingga mampu melahirkan peradaban yang toleran, demokratis, tenggangrasa, keadilan, harmonis serta nilai-nilai kemanusiaan lainnya.

Masohi adalah kota kabupaten yang ada di Maluku Tengah tidak hanya mempunyai penduduk lokal. Terutama daerah Kota Masohi mempunyai masyarakat yang multikultural, karena banyak sekali pendatang. Melihat adanya masyarakat yang multikultur ini Masohi rawan akan terjadinya perseteruan, karena perbedaan kultural masyarakat tersebut. Untuk membina kerukunan antar pendatang dan masyarakat setempat (mengingat adanya perbedaan kultur bawaan), diperlukan adanya satu kesepahaman tentang nilai-nilai multikultural, agar tercipta masyarakat yang saling menghormati, menghargai, memahami, dan tolong menolong. Seperti telah disebutkan di atas, sekolah adalah *epitomi* (skala kecil) dari masyarakat, salah satu bentuk pendidikan dalam masyarakat adalah,

pendidikan formal (sekolah). Sekolah inilah yang menjadi salah satu media pemahaman tentang nilai-nilai multikultural tersebut. Oleh karena itu proses pendidikan di sekolah harus menanamkan nilai multikultural.

Berkenaan dengan SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah sebagai salah satu sekolah milik pemerintah yang di dalamnya terdapat keberagaman dan heterogen. Hal ini berdasarkan observasi berupa pengamatan dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah, diketahui dilembaga pendidikan ini ada berbagai macam etnis atau suku, agama, dan budaya. Sebagai misal dalam agama di sekolah ini terdapat peserta didik yang agama Islam yang menjadi mayoritas, sedangkan agama Kristen, Hindu adalah minoritas, kemudian etnis peserta didik dan staf pengajar tidak berasal dari satu etnis saja. Pada waktu yang lain penulis pernah datang ke SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah untuk melakukan pengamatan dan wawancara, di sekolah ini juga dilaksanakan perayaan hari-hari besar keagamaan terutama perayaan halal bi halal dan natal yang dilakukan disetiap tahun dan dengan kepanitiaan malibatkan tidak hanya peserta didik yang beragama kristen saja tetapi juga selain beragama Islam juga terlibat di dalamnya.⁹

Dengan adanya keberagaman dan perbedaan kultural ini rentan terjadinya perselisihan dalam interaksi di lingkungan sekolah. Namun hal ini bisa menjadi permasalahan ketika mereka tidak menerima perbedaan-perbedaan itu. Di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, meski mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda

⁹ Pengamatan dan wawancara awal dengan Kepala Sekolah pada tanggal 20 Juli 2020 di SMA Negeri 37 Maluku Tengah

dengan beragam kultur, bahkan berbeda agama mereka bisa menjaga hubungan baik di lingkungan sekolah, walaupun secara kultural terdapat perbedaan antara warga sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran guru-guru di sekolah tersebut di dalam melaksanakan tugasnya demi terciptanya suasana multikultural, khususnya bagi guru pendidikan agama Islam dan sebagai agama yang mayoritas di sekolah itu. Contoh kasus ketika di sekolah pernah terjadi persaingan-persaingan yang dilakukan peserta didik, baik masalah akademis maupun non akademis. Masalah tersebut tidak sampai meluas menjadi hal yang besar karena segera di tangani oleh pihak sekolah khususnya oleh para guru. Selain itu juga adanya indikasi bahwa, ada peserta didik yang kurang senang ketika ada guru yang pilih kasih atau membeda-bedakan dengan sesama murid. Multikulturalisme ini juga menyimpan potensi konflik, contohnya adalah tawuran pelajar yang berbeda suku atau etnis dan bully yang dilakukan bukan hanya dengan kekerasan tapi juga dengan kata-kata. Bully ini tidak hanya dilakukan dalam kelas tapi bisa juga di luar kelas bahkan melalui media sosial Hal ini merupakan tantangan bagi para guru di sekolah untuk membentuk karakter siswa agar tercipta hubungan yang harmonis antar sesama.

Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 37 Maluku Tengah dalam menumbuhkan semangat toleransi, kebersamaan, dan persaudaraan sehingga mampu menerapkan nilai multikultural di lembaga pendidikan sekolah tersebut. Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi guru juga mempunyai

tanggungjawab membimbing, mengarahkan, membina peserta didik khususnya dan mampu memberikan suasana yang damai dan harmonis pada semua warga sekolah. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang terdapat di lembaga tersebut serta memahami keberagaman seluruh anggota warga sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan terkait dengan sikap saling menghargai dan menghormati, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia yang multikultur.
2. Untuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan bagi penulis khususnya, serta Lembaga Pendidikan Pascasarjana IAIN Ambon pada umumnya.
3. Sebagai bahan untuk guru dalam mengelola keragaman pendidikan multikultural.
4. Sebagai acuan kepada Pemerintah Daerah agar dapat dimasukkan ke dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal terhadap pendidikan multikultural di bumi *Pamahanu Nusa* Kabupaten Maluku Tengah khususnya dan Provinsi Maluku pada umumnya.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan tesis ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan multikultural merupakan proses penanaman cara hidup menghormati, tulus, dan toleran terhadap keragaman budaya yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.¹⁰
2. Keberagaman adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literature agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.¹¹

¹⁰Musa Asy'arie, *Pendidikan Multikultural dan Konflik, Bangsa*. (Cet. III; Kompas: Jakarta, 2004), h. 22.

¹¹Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, maka pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan memakai studi kasus. Dalam hal ini penelitian dimaksudkan untuk mendeteksikan implementasi pendidikan multikultural melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeteksikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵¹

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 4 Januari sampai dengan 5 Februari 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Jl. Sultan Hasanudin, Kota Masohi, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku 97511

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Rosdakarya: Bandung, 2007) h. 60.

C. Sumber Data Penelitian

Agar dalam penyusunan tesis ini dapat mencapai sasaran yang diharapkan, maka perlu adanya data-data dari berbagai sumber yang dapat membantu dalam penyusunan yang nantinya akan disusun dan diolah untuk memperkuat analisis. Menurut Moleong, menyebutkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵² Sedangkan menurut Sutopo mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sumber datanya dapat berupa manusia (informan), peristiwa atau aktivitas, tempat atau lokasi, benda, beragam gambar, rekaman, dokumen, serta arsip. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka data penelitian bersumber data:

1. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari informan atau subjek yang akan diteliti.⁵³ Data primer tersebut diperoleh langsung dari informan yang berkompeten dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri dan yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data adalah sebagai berikut:

- a). Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, supervisor serta administrator yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan menggerakkan semua

⁵²Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 157.

⁵³Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet. II; Prenada Media Group: Jakarta, 2006), h. 55.

sumber daya yang ada di sekolah supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan diinginkan oleh kepala sekolah.

b). Guru Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling (BK)

Guru sebagai pelaksana dan penggerak dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan subyek utama di dalam penelitian, karena guru akan dilihat tindakan yang dilakukannya dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan di dalam proses pembelajaran. Adapun data yang akan didapat adalah berupa informasi secara langsung serta wawancara mengenai upaya guru agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

c). Peserta didik

Peserta didik dalam hal ini adalah peserta didik SMA Negeri 37 Maluku Tengah yang dijadikan sebagai data primer sebagai sumber data penelitian.

2. Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur tertentu sebagai penunjang seperti buku-buku, artikel, jurnal, tulisan blog internet, dokumen-dokumen penting, laporan hasil penelitian, pendapat para ahli, makalah dan sebagainya dan sumber-sumber terpercaya lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena objek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh

gambaran yang lebih konkrit dari kondisi di lapangan. Sedangkan menurut Sustrisno Hadi “Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dan terarah mengenai fenomena-fenomena yang akan diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁵⁴ Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat dilakukannya observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan, peneliti tidak turut ambil dalam bagian kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan dalam pengumpulan data tentang Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

2. Interview/ Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dibandingkan dengan tujuan penelitian.⁵⁵ Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview merupakan suatu alat untuk mendapatkan informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau

⁵⁴Sustrisno Hadi, *Metodelogi Reserach* Jilid II, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2004), h.158.

⁵⁵*Ibid.*, h. 193.

lebih serta dilakukan dengan lisan. Apabila dilihat dari sifat dan teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
- b. Interview tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interview.
- c. Interview bebas terpimpin adalah komunikasi keduanya. Pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.⁵⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan SMA Negeri 37 Maluku Tengah, serta untuk mendapatkan informasi tentang upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data tertulis sebagai bukti penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.”⁵⁷ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta didik, guru dan pegawai, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis SMA Negeri 37 Maluku Tengah.

⁵⁶Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 226.

⁵⁷*Ibid*, h. 202.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut, maka data yang telah didapat itu harus diolah lebih dahulu sebelum dianalisis satu persatu untuk diambil kesimpulan. Matthew Miles dan A. Michael Huberman membuat langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah:⁵⁸

1. Tahap Reduksi Data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

⁵⁸Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002), h. 15.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data maka, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang negatif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (internet). Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak.

3. Kesimpulan Data (*Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁵⁹

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 172.

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah Kabupaten Maluku Tengah (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - a. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁶⁰

Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

a). Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan ha-hal sebagai berikut:

- 1) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan;
- 2) Wawancara dengan peserta didik;
- 3) Wawancara dengan guru SMA Negeri 37 Maluku Tengah; dan
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan

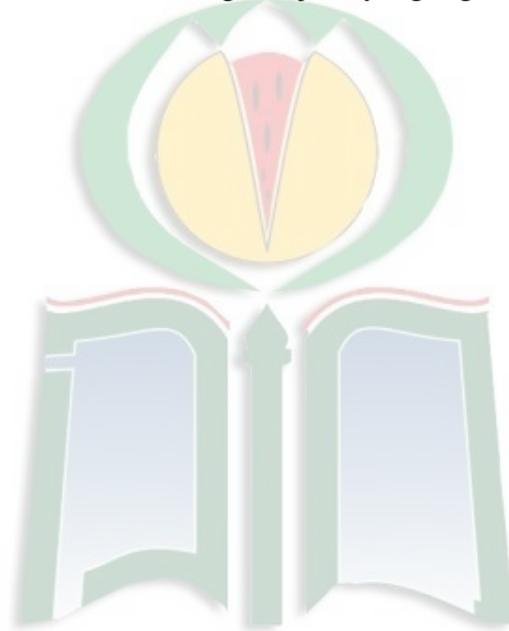
⁶⁰*Ibid*, h. 332.

b). Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk detesis.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan multikultural dan pengelolaan keragaman di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari; a. Terciptanya suasana lingkungan sekolah yang multikultur, sehingga peserta didik terbiasa dengan adanya perbedaan di lingkungan sekitar mereka dan dapat hidup hidup harmonis dengan perbedaan itu. Tujuannya agar peserta didik memiliki jiwa toleransi, menghargai sesama, menghormati sesama, dan lain sebagainya. Selain itu sekolah sangat menjunjung tinggi budaya ketimuran, b. Penanaman nilai-nilai multikultural di wujudkan dalam pendidikan formal (sekolah) yaitu melalui kegiatan pembelajaran dimana banyak terdapat dalam pembelajaran agama Islam, dan pendidikan agama. Selain melalui pendidikan formal (sekolah) penanaman nilai-nilai multikultural juga diwujudkan melalui pendidikan non formal (sekolah) yaitu melalui kegiatan ibadah yang dilakukan oleh masing-masing peserta didik setiap hari mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik dan lainnya. Sistem penempatan kelas, dimana setiap kelas harus diisi oleh peserta didik dari daerah dan 1-3 agama yang berbeda, dan c. Kurikulum

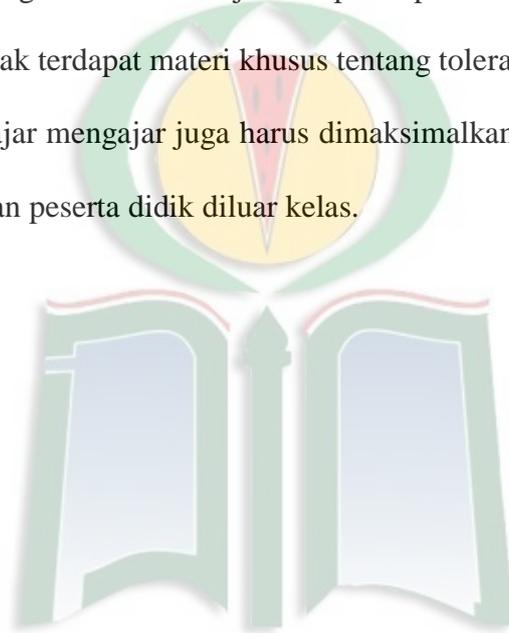
yang digunakan oleh SMA Negeri 37 Maluku Tengah seperti di sekolah lainnya yaitu menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan K13.

2. Nilai-nilai pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah adalah nilai-nilai saling menghargai, saling menghormati, toleransi, nilai kasih sayang, dan nilai keadilan yang selalu di aplikasikan dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta di dalam kelas maupun luar kelas sehingga tercipta kehidupan yang harmonis. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah. Faktor pendukung: a. Adanya kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah, mulai dari guru, peserta didik, dan pegawai sekolah, sehingga memudahkan dalam proses pengimplementasian pendidikan multikultural di SMA Negeri 37 Maluku Tengah, b. Lingkungan sekolah yang sudah multikultur, terciptanya peserta didik yang terbiasa dengan perbedaan yang ada, c. Sekolah memberikan keluasan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensinya baik melalui intra maupun ekstra sekolah sehingga peserta didik dapat berperan aktif dalam kegiatan sekolah dan mengurangi konflik suku dan agama. Sedangkan Faktor penghambat: a. Adaptasi antara peserta didik satu dengan yang lain pada awal masuk penerimaan peserta didik baru, b. Rentan terjadi konflik sosial karena letak sekolah SMA Negeri 37 Maluku Tengah yang dekat dengan jalan raya.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

1. Kedisiplinan antara peserta didik dan guru di SMA Negeri 37 Maluku Tengah sangat bagus namun masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik dan guru lainnya di sekolah lain.
2. Toleransi beragama harus diajarkan pada peserta didik, meskipun dalam kurikulum tidak terdapat materi khusus tentang toleransi.
3. Kegiatan belajar mengajar juga harus dimaksimalkan selain kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta didik diluar kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abidin Wakano. *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Kearifan Lokal Masyarakat Maluku*. Jurnal Pendidikan Agama Islam , Vol. 4, No.2, Oktober 2019.
- Abidin Wakano, dkk. *Pengantar Multikultural*. IAIN Ambon Press. (Yogyakarta: Cempaka Pustaka:2018) h. 7.
- Ade Arta Ujan, *Multikulturalisme*. Jakarta: Malta Printindo, 2006.
- Andre Ata Ujan dkk, *Multikulturalisme, Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Aisyah Dana Luwihta, *Analisis Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP*, dalam Jurnal Dinamika, Vol. 3, No. 2, Desember 2018
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. II; Prenada Media Group: Jakarta, 2006.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama: Membangun Multikulturalisme Indonesia*, dalam *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 2005.
- Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: PT. Saadah Cipta Mandiri, 2009.
- Budiman Tahir, *Belajar Kooperatif Model STAD Dalam Upaya Toleransi Melalui Pengembangan PAI Berwawasan Multikultural di SD* Tesis. Jakarta: Balai penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Dede Rosyada, *Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'a dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2012.
- Farida Hanum, *Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan*) Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- H.A.R, Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- , *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan Dalam Transformasi Pendidikan Nasional* Jakarta: PT. Grafindo, 2004.

- Imam Mahrus, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendidikan Multikultural Studi Kasus di SMAN 3 Yogyakarta*) yang di sahkan tanggal 7 Juli 2009.
- Jurnal Asruni, dalam <http://www.kajianteor.com/2013/03/boarding-school-pengertian-boarding-school.html>. Diakses tanggal 20 Juli 2020.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan, Politik dan Kekuasaan* Yogyakarta: Resist Book, 2008.
- Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI Press, 2002.
- Mudofar Mughni, *PAI Berwawasan Multikultural Kasus Pendidikan Agama Islam PAI) di SMK Jakarta*: Balai penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Muhaemin El-Ma'hady, *Artikel Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural* [http: www. Pendidikan Network.co. id](http://www.PendidikanNetwork.co.id). Diakses tanggal 20 Juli 2020.
- Muhammad Nur. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural*. Dalam Jurnal el-Buhuth, Volume 2, No 1, 2019.
- Musa Asy'arie, *Pendidikan Multikultural dan Konflik Bangsa*. Cet. III; Jakarta: Kompas, 2004.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya: Bandung, 2007.
- Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural: Konsep Dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Noor Sulistyobudi, dkk. *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Daerah Istimewa Yogyakarta*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta. 2014
- Sabaruddin, dalam Jurnal Kependidikan Islam, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tasbiyah Sunan Kalijaga Yogyakarta volumen. 3 No. 1, Januari-Juni 2008.
- Sabaruddin, *Guru dan Pendidikan*, Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Said Agil Husain Al Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2006.
- Sri Lestari, *Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013.
- Suseno, dalam <http://www.mqmedia.com/tabloid/khusus-03/membangun-kerukunan.html-18k>. Diakses tanggal 20 Juli 2020.

Sustrisno Hadi, *Metodelogi Reserach* Jilid II, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1994.

Tobroni, *Pendidikan Kewarganegaraan, Demokrasi, HAM, Civil Society, dan Multikulturalisme* Malang : PuSAPoM, 2007.

Ulin, *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis pemikiran H. A.R. Tilaar* (<http://www.frienster.com>). diakses tanggal 20 Juli 2020.

Yunita Haryani, *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Islam Nusantara : Kajian Pedagogis atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama*, dalam *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 3 No. 2, Desember 2018.

Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama*, dalam <http://www.org/Jurnal%20KUB/pmkmadrasah.html>. Diakses tanggal 20 Juli 2020.

Zulkifli B. dalam *“The Challenge of Defining “Multicultural Education”*, <http://www.edchange.org>. Diakses 20 Juli 2020.



LAMPIRAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	: SMA Negeri 37 Maluku Tengah
2	NPSN	: 69774664
3	Jenjang Pendidikan	: SMA
4	Status Sekolah	: Negeri
5	Akreditasi	: A
6	Alamat Sekolah	: JL. Baru Sultan Hasanuddin
	RT / RW	: 0 / 0
	Kode Pos	: 97515
	Kelurahan	: Letwaru
	Kecamatan	: Kec. Masohi
	Kabupaten/Kota	: Kab. Maluku Tengah
	Provinsi	: Maluku

3. Data Pelengkap

1	SK Pendirian Sekolah	: 420-238 TAHUN 2013
2	Tanggal SK Pendirian	: 2013-09-11
3	Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
4	SK Izin Operasional	: 420-238 TAHUN 2013
5	Tgl SK Izin Operasional	: 2013-09-11
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	:
7	Nomor Rekening	: 1003003377

- 8 Nama Bank : Bank Maluku
- 9 Cabang KCP/Unit : MASOHI
- 10 Rekening Atas Nama : SMA Negeri 37 Maluku Tengah
- 11 MBS : Ya
- 12 Luas Tanah Milik (m2) : 0
- 13 Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 0
- 20 Nama Wajib Pajak : SMA Negeri 37 Maluku Tengah
- 21 NPWP : 009613910941000

3. Kontak Sekolah

- 1 Nomor Telepon :
- 2 Nomor Fax :
- 3 Email : sman37malukutengah@gmail.com
- 4 Website : <http://sman37malteng.sch.id>

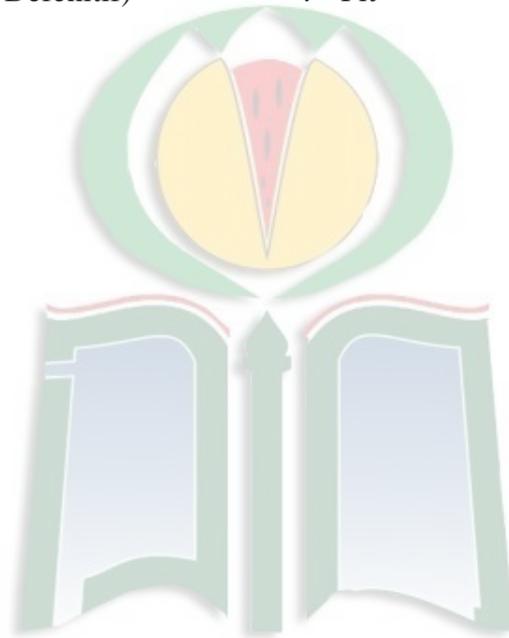
4. Data Periodik

- 1 Waktu Penyelenggaraan : Double Shift/6 hari
- 2 Bersedia Menerima Bos? : Ya
- 3 Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat
- 4 Sumber Listrik : PLN
- 5 Daya Listrik (watt) : 10000
- 6 Akses Internet : Lainnya (Serat Optik)
- 7 Akses Internet Alternatif : Lainnya (Serat Optik)

5. Data Kepala Sekolah

- 1 Nama Kepala Sekolah : Nurhayati, S.Pd

- 2 NIP : 19770913 200604 2 008
- 3 NUPTK : 12457565 57300003
- 4 NUKS : -
- 5 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I - IV/b
- 6 TMT Pengangkatan Sebagai Kepala Sekolah : 28/11/2019
- 7 Status (Plt/Defenitif) : Plt



DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto 1. Papan nama SMA Negeri 37 Maluku Tengah

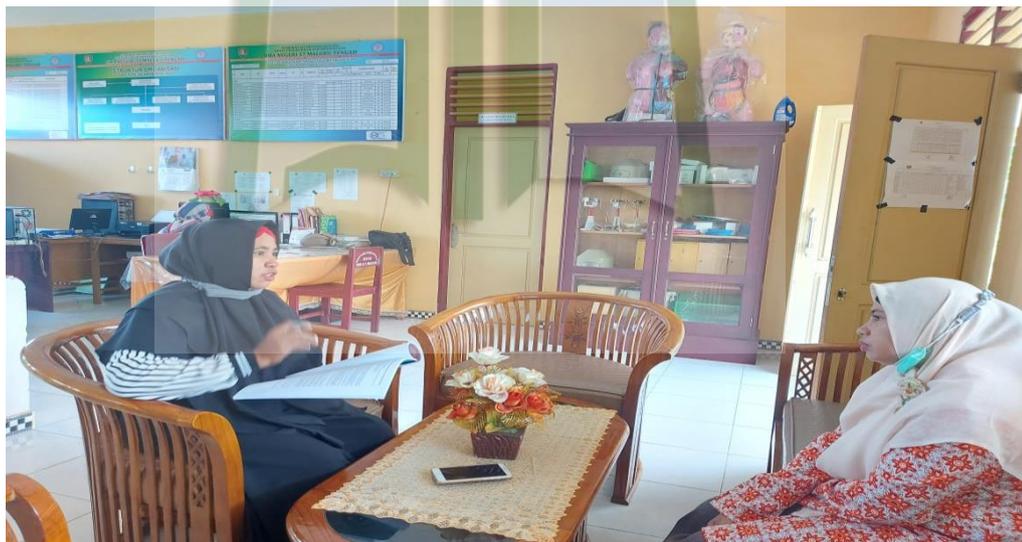


Foto 2. Wawancara dengan Nurhayati, S.Pd, selaku kepala SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 3. Wawancara dengan Jaenabun Samal, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah urusan kurikulum SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 4. Wawancara dengan La Hijau, S.Pd.,M.Pd selaku guru PAI SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 5. Wawancara dengan Imelda C. Lagadoni, S.Pd, Guru Ekonomi & Guru Agama Kristen SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 6. Wawancara dengan Patipa Saunawe, siswa SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 7. Wawancara dengan D. Imas Anggraeni, siswa SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 8. Wawancara dengan Emi Pia, siswa SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 9. Wawancara dengan Novita R. Maruapey, siswa SMA Negeri 37 Maluku Tengah



Foto 9. Wawancara dengan Anas Karel Sanaky, siswa SMA Negeri 37 Maluku Tengah